



Implementasi Pembiasaan Salat Duha dan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa

Karmilah Sari

Institut Agama Islam Persis, Bandung, Indonesia

Email: karmilahsari170@gmail.com

Lalan Sahlani

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

Email : lalansahlani@staipibdg.ac.id

Correspondence E-mail (karmilahsari170@gmail.com)

Received: 2023-08-02; Accepted: 2023-08-15; Published: 2023-08-25

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki inisiatif pembangunan karakter di MI Al-Gozali melalui kegiatan pembiasaan seperti salat Duha dan pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter inti pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengamati partisipasi siswa dan guru dalam program salat Duha dan pembacaan Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menilai dampak dari kegiatan-kegiatan ini terhadap pengembangan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan ini menumbuhkan beberapa karakter di antara para siswa. Secara khusus, praktik salat Duha dan pembacaan Al-Qur'an meningkatkan kedisiplinan, karena siswa berusaha untuk datang tepat waktu; religiusitas, menumbuhkan kecintaan dan komitmen untuk beribadah; tanggung jawab, seperti yang terlihat dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan; dan kemandirian, di mana siswa menjadi tidak terlalu bergantung pada orang lain. Pelaksanaan kegiatan

pembangunan karakter di MI Al-Gozali menghasilkan perilaku yang lebih baik di antara para siswa di berbagai konteks, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Program-program ini berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan siswa secara holistik, sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah. Pembiasaan salat Duha dan pembacaan Al-Qur'an di MI Al-Gozali secara efektif mempromosikan nilai-nilai karakter yang penting, yang berkontribusi pada perilaku siswa yang lebih baik secara keseluruhan.

Kata kunci: Kegiatan Pembiasaan, Salat Duha, Tadarus Al-Qur'an, Nilai-nilai Karakter

Abstract

This research investigates character building initiatives at MI Al-Gozali through habitual activities such as Duha prayer and Quran recitation. These activities are intended to instill core character values in students. This study used a qualitative approach, observing students' and teachers' participation in the Duha prayer and Quran recitation programs. Data were collected through interviews, observations, and document analysis to assess the impact of these activities on character development. The findings showed that these habitual religious activities fostered several characters among the students. In particular, the practice of Duha prayer and recitation of the Quran improves discipline, as students strive to arrive on time; religiosity, fostering a love and commitment to worship; responsibility, as seen in the completion of assigned tasks; and independence, where students become less dependent on others. The implementation of character-building activities at MI Al-Gozali resulted in better behavior among students in various contexts, including family, school, and community. These programs contribute significantly to the holistic development of students, in line with the school's educational goals. The habituation of Duha prayer and Quran recitation at MI Al-Gozali effectively promotes important character values, which contribute to better overall student behavior.

Keywords: Habituation Activities, Duha Prayer, Al-Qur'an Recitation, Character Values

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang kita dihadapkan dengan masalah kurangnya pembentukan karakter pada siswa, karena pendidikan sekarang lebih cenderung pada penguasaan bidang keilmuan dan teknologi tanpa diimbangi dengan pendidikan karakter pada peserta didik (Resti & Firdaus, 2022). Sehingga menyebabkan berbagai perilaku yang negatif di kalangan siswa pada akhir-akhir ini yang tampak sangat meresahkan (Warman et al., 2022). Seperti, coba-coba untuk merokok sehingga menjadi kecanduan, pergaulan bebas, bolos sekolah, dan kurang terkontrolnya dalam bersikap terhadap orang yang lebih tua. Tentu tindakan ini sangat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga dapat mengajarkan kebiasaan yang baik agar siswa mengerti dan mengetahui bagaimana membedakan yang baik dan yang buruk serta membiasakan diri dengan nilai-nilai yang baik karena dapat merasakannya (Susantika & Umam, 2023). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik tidak hanya mencakup mengetahui yang baik (*moral knowledge*) tetapi juga mengetahui atau mencintai yang baik (*moral feeling*) dan berperilaku baik (*moral action*) (Aqib & Amrullah, 2017).

Dalam mengembangkan karakter peserta didik diperlukan pendidikan yang berkualitas, dan pendidikan yang tidak hanya pendidikan sekolah formal, tetapi pendidikan dalam lingkungan keluarga juga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas, pengetahuan dan keterampilan anak, sehingga terbentuk karakter yang berakhlak mulia (Mulyasa, 2016).

Pembentukan karakter erat kaitannya dengan akhlak dan kepribadian, namun untuk mengembangkannya diperlukan keakraban dan keteladanan (Rohmah et al., 2023). Orang tua dan guru harus mengajarkan anak untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menegakkan kedisiplinan perlu ditetapkan

aturan-aturan tertentu dan rencana tindakan yang harus dipatuhi siswa di lingkungan sekolah (Domo, 2023). Misalnya, mengamalkan salat Duha dan Tadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan salat duha dan membaca Al Quran untuk meningkatkan karakter siswa. Dengan pembiasaan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan karakter yang ada dengan baik, mampu membentuk karakter siswa yang berjiwa Al-Qur'an, serta melatih kedisiplinan siswa khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT, sehingga siswa terbiasa dalam melaksanakan salat sunah, salat sunah dan salat wajib dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah suatu metode dalam pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah yang dapat mengukur nilai kepribadian seseorang. Pembiasaan yang baik akan membentuk seseorang yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk seseorang yang berkepribadian buruk (Hamid, 2019).

Salat Duha dan Tadarus Al-Qur'an adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT untuk memperbaiki akhlak para murid dalam hal akhlak, perilaku dan akhlak. Orientasi ini ditujukan untuk semua siswa yang belajar di sana. Salat Duha merupakan ibadah sunni yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Salat duha juga menawarkan manfaat langsung (segera) dan jangka panjang. Maka jangan heran jika di masjid-masjid banyak dijumpai orang-orang yang melaksanakan salat Duha pada pagi hingga siang hari (sekitar pukul 08.00 - 11.00) (Al-Mahfani, 2018).

Salah satu fungsi salat sunah adalah mengisi kekosongan salat wajib. Salat dikenal sebagai amalan yang diperhitungkan pertama kali pada hari kiamat. Doa juga merupakan kunci dari segala amal kebaikan. Ketika doa baik, layanan lain juga baik. dan sebaliknya, jika salatnya terputus, dia rugi dan kecewa. Salat sunah, termasuk salat Duha, merupakan investasi atau dana amal yang dapat menutupi kekurangan dalam salat fardu (salat wajib) (Al-Mahfani, 2018).

Al-Qur'an juga mengatur proses pendidikan melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan akhlak ini adalah proses membina, memelihara, membentuk dan mengembangkan akhlak dan akal budi yang baik. Oleh karena itu, kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting karena ayat-ayat Al-Qur'an dapat membimbing dan menyeru manusia kepada akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) (Rohmah et al., 2023).

Selain itu, pembiasaan hendaknya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran atau pemahaman secara terus menerus, karena pembiasaan tidak memaksa siswa untuk melakukan sesuatu secara otomatis, tetapi sedemikian rupa sehingga anak dapat dengan mudah melakukan semua hal yang baik tanpa merasa sulit atau terbebani.

Islam mengaitkan pembiasaan menjadi salah satu teknik pendidikan, karena kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan pembiasaan, sifat-sifat yang baik pun menjadi kebiasaan, sehingga tidak harus bersusah payah lagi dalam menunaikan kebiasaan, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

B. Metode

Dalam penelitian ini metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku manusia yang dapat diamati. Sedangkan Data kualitatif adalah data yang tidak dapat langsung diukur atau dievaluasi dengan angka (Sumardi Suryabrata, 2006). Sumber data yang diperoleh dari peneliti adalah tempat yang akan di teliti yaitu di MI Al-Gozali yang beralamat di Jl. Karasak Lama, Cibintinu No. 31 Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) Observasi : merupakan metode pengumpulan data yang bersifat alamiah dan paling sering digunakan dalam dunia penelitian dan berbagai aktivitas kehidupan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi

partisipatif yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan terhadap beliau salat Duha dan membaca Al-Qur'an, kemudian mencatatnya. 2) Wawancara : Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, lalu jawaban tersebut dicatat atau di rekam. Wawancara ini ditunjukkan kepada Kepala Madrasah untuk mendapatkan informasi data tentang profil sekolah, keadaan sekolah dan hal-hal lain seputar masalah yang menyangkut dalam penelitian ini. Juga kepada guru-guru dan murid-murid di MI Al-Ghazali. 3) Dokumentasi : Dokumentasi yaitu catatan dari peristiwa masa lalu. Dokumen juga dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya monumental seseorang (Sugiyono, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Sekolah MI Al-Gozali memiliki visi yaitu “Menjadi Madrasah Yang Mendidik Generasi Santun, Cerdas Dan Berkarakter”. Oleh karena itu, untuk merealisasikan visi tersebut pihak sekolah MI Al-Gozali merencanakan berbagai program kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu program pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an. Agar program tersebut terlaksana dengan baik, maka pihak sekolah mengadakan rapat untuk mempersiapkannya. Program kegiatan pembiasaan salat duha di MI Al-Gozali memerlukan pengarahannya atau bimbingan yang baik. Karena dengan pengarahannya tersebut dapat memahami siswa agar bersungguh-sungguh dalam hal ibadah kepada Allah SWT dan dapat mengupayakan siswa agar berakhlak mulia. tidak tanpa alasan pihak sekolah MI Al-Gozali merencanakan adanya pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di sekolah melainkan agar siswa MI Al-Gozali menerapkan nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan agar bersungguh-sungguh dalam persoalan ibadah baik itu yang wajib maupun sunah, dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dengan perencanaan yang baik maka hasil atau pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, MI

Al-Gozali menyusun perencanaan yang matang sebelum melaksanakan program salat Duha dan induksi hafalan Al-Qur'an. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Terry & Leslie W (2021) bahwa perencanaan menentukan tujuan yang akan dicapai di musim depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan mengarah pada penentuan langkah pertama yang harus diambil sebelum tindakan lain diambil untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap hari Senin - Jumat oleh seluruh peserta didik dan dewan guru di lingkungan MI Al-Ghazali. Pembiasaan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yakni jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dari jam 08.00 sampai jam 08.30 WIB. kegiatan ini dilaksanakan di Mesjid Al-Gozali yang berada di lingkungan MI Al-Gozali . Selain itu Mesjid MI Al-Gozali juga digunakan sebagai tempat mengaji anak-anak pada sore hari.

Dalam upaya melaksanakan pembiasaan salat duha berjamaah, pihak sekolah membuat jadwal imam salat duha dimulai dari kelas V sampai kelas VI yang memiliki hafalan atau bacaan yang cukup baik. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti berani, percaya diri dan tanggung jawab. Dan ini tidak jauh dari pantauan guru pembina salat duha. Setelah selesai melaksanakan salat duha maka dilanjutkan dengan membaca doa, zikir pagi-pagi, dan pembacaan *asmaul husna*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang di bimbing oleh guru MI Al-Ghazali. Untuk tekniknya yaitu peserta didik dibagi beberapa kelompok dengan pembimbing masing-masing lalu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sesuai dengan perintah dari pembimbing kemudian membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaannya masing-masing di depan pembimbing satu persatu agar dapat diperbaiki apabila ada bacaan yang keliru. Pihak sekolah pun sudah memberikan peraturan serta jadwal imam yang bertujuan untuk ketertiban kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur'an. Sanksi

pun diberikan bagi siswa yang melanggar seperti terlambat , sengaja tidak melaksanakan salat.

Berjalannya pelaksanaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di MI Al-Gozali berawal dari adanya pembiasaan dan pengarahan yang terus diulang sehingga menjadi kebiasaan dan peserta didik tidak lagi merasa terbebani dalam pelaksanaannya. Karena itu metode pembiasaan yang diterapkan di MI Al-Gozali merupakan pengajaran yang paling efektif. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Sina bahwa pembiasaan adalah termasuk salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan akhlak. Cara tersebut secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan dari guru yang disesuaikan dengan perkembangan akhlak pada anak (Sauri, 2017).

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah dengan adanya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung. Seperti Musala, tempat wudu, Al-Qur'an, dan sajadah. Adanya fasilitas sarana prasarana di MI Al-Gozali sudah cukup mendukung kegiatan pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an, walaupun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini tentu memerlukan kesadaran dan tanggung jawab yang harus dijaga dan dirawat oleh peserta didik ataupun pihak sekolah guru-guru MI Al-Gozali dengan sebaik mungkin. Maka pihak sekolah membuat jadwal piket baik itu untuk musala, halaman sekolah, toilet, dan lain-lain.

Kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, ataupun dengan orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an. Seperti adanya dukungan dari orang tua, motivasi atau teladan dari guru, dan kesadaran serta antusias dari siswa itu sendiri. Guru pun sama halnya dengan siswa MI Al-Gozali yaitu wajib melaksanakan salat duha di sekolah. meskipun untuk guru biasanya ada yang melaksanakannya itu ketika waktu istirahat. dikarenakan paginya fokus untuk membimbing dan memantau anak-anak dalam melaksanakan salat duha. Karena tanpa adanya dukungan atau

kerja sama mengenai program kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di MI Al-Gozali yang peneliti lihat utamanya adanya tersedianya sarana dan prasarana yang cukup. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2015) yang mengatakan bahwa, kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di MI Al-Gozali adalah 1) timbulnya rasa malas pada diri siswa sehingga harus diperintah terlebih dahulu oleh guru, 2) masih ada siswa yang datang terlambat, 3) latar belakang lingkungan masyarakat yang minim soal pemahaman agama, 4) sebagian siswa laki-laki yang kurang disiplin, usil sama teman, dan main-main ketika salat duha, 5) guru yang belum bisa konsisten dalam membimbing pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di sekolah, 6) minimnya minat baca Qur'an siswa sehingga masih banyak siswa yang salah dalam pengucapan *makharijal huruf*, panjang pendeknya, dan kurang memahami tajwid.

Dalam mengatasi hambatan tersebut tentunya MI Al-Gozali sudah terbiasa, sehingga mempunyai beberapa solusi seperti adanya kerja sama antar guru dan orang tua agar saling menasihati atau menegur apabila ada kesalahan, memberikan penegasan dan pengarahan kepada peserta didik agar tertib dalam melaksanakan salat duha dan tadarus Al-Qur'an, dan tak lupa untuk selalu memantaunya.

Seperti yang dipaparkan di atas dalam pelaksanaan Pendidikan karakter melalui pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an pihak sekolah terus berupaya untuk saling bekerja sama antara sekolah dan orang tua. Karena untuk berjalannya program ini harus melibatkan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Domo (2023) bahwa Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang holistik,

artinya mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendidikan yang holistik ini perlu peran dari sekolah dan orang tua. Sehingga tanpa adanya dukungan orang tua, pendidikan karakter tidak akan berhasil

Bentuk Pendidikan karakter di MI Al-Gozali lebih kepada perilaku yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Sehingga bisa di bilang Pendidikan karakter di MI Al-Gozali lebih kepada pembiasaan dan penanaman moral dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Materi yang diberikan juga hanya sebatas teori pengetahuan agar dapat memahami siswa. Oleh karena itu di MI Al-Gozali mengadakan program kegiatan pelaksanaan pembiasaan salat duha secara berjamaah dan tadarus Al-Qur'an secara Bersama-sama dengan bimbingan dari guru yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik.

Pembentukan karakter siswa di MI Al-Gozali dengan salat duha dan tadarus Al-Qur'an tentu akan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik, apabila dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh, ikhlas, diantaranya :

- a. Disiplin, Dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan disiplin pada peserta didik. Karena peserta didik yang senantiasa mengikuti kegiatan pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an setiap harinya. Yang menaati peraturan sekolah agar tidak datang terlambat, ketika bel menandakan peserta didik untuk bersiap-siap ke masjid dalam melaksanakan salat duha, setelah itu tadarus Al-Qur'an. Ini semua pastinya melalui pendampingan dan pengarahan dari guru agar nantinya peserta didik terbiasa dan menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan, terutama disiplin waktu.
- b. Nilai Religius, Pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di setiap paginya akan menjadi rutinitas bagi peserta didik MI Al-Gozali yang biasa dilakukan baik itu di sekolah ataupun di rumah. Hal ini untuk mencapai tujuan

Pendidikan yang sesuai dengan visi sekolah. Jadi melalui program kegiatan ini diharapkan agar siswa memiliki nilai-nilai ketuhanan yang taat kepada Allah SWT melalui salat duha, karena ini merupakan salah satu bentuk ibadah dan kecintaan kita kepada Allah SWT.

- c. Tanggung Jawab, Pembiasaan salat duha adalah suatu program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru-guru MI Al-Ghazali. Peserta didik harus melaksanakan salat duha ini tanpa menunggu di suruh-suruh oleh guru, karena ini salah satu tugas mereka yang menjadi tanggung jawabnya dalam pelaksanaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an.
- d. Mandiri, adalah belajar untuk tidak mengandalkan orang lain di setiap kegiatannya selagi kita mampu mengerjakannya sendiri. Begitu pun dengan karakter mandiri peserta didik dapat dilihat ketika mereka akan siap-siap untuk melaksanakan salat duha dan tadarus setelah di bel kan tanpa di suruh oleh guru. Dimulai dari menuju tempat wudu untuk mengambil air wudu secara bergantian bagi yang belum mempunyai wudu, kemudian masuk masjid dan siap-siap melaksanakan salat duha, setelah itu membaca doa, zikir, dan *asmaul husna*. Dan ketika ada yang terlambat datang mereka melaksanakan salat duha secara sendiri. Lalu yang terakhir yaitu tadarus Al-Qur'an dengan pembimbingnya masing-masing.

Pendidikan dan pengajaran bukan memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan religius. Jadi, semua pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak, karena pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan pandangan Iqbal, bahwa kita tahu Pendidikan karakter itu sama dengan Pendidikan akhlak. Untuk mencapai Pendidikan akhlak membutuhkan kekuatan dalam jasmanai, akal, ilmu, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian.

Dan salah satu jalan yang harus di tempuh adalah dengan menahan diri dan melatih diri terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukan, agar pada akhirnya perbuatan itu menjadi tabiat hati. Oleh karena itu disini peran pendidik sangat menentukan.

2. Pembahasan

Sekolah MI Al-Gojali memiliki visi “Menjadi Madrasah Yang Mendidik Generasi Santun, Cerdas Dan Berkarakter”. Untuk merealisasikan visi ini, pihak sekolah merencanakan berbagai program kegiatan keagamaan, termasuk pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur’an. Implementasi program-program ini dilakukan dengan perencanaan matang yang melibatkan seluruh elemen sekolah, dari guru hingga siswa.

a. Perencanaan program

Perencanaan merupakan tahap krusial dalam implementasi program pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur’an. Perencanaan yang baik memungkinkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Terry & Leslie (2021) bahwa perencanaan menentukan tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Di MI Al-Gojali, perencanaan program melibatkan rapat persiapan untuk memastikan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada siswa, sehingga mereka bisa memahami pentingnya ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur’an dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa dan guru berkumpul di Masjid Al-Gojali untuk melaksanakan salat duha berjamaah, diikuti dengan tadarus Al-Qur’an. Jadwal imam salat duha diatur dari kelas V hingga VI, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter seperti keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab kepada siswa. Guru

pembina juga memantau kegiatan ini untuk memastikan keteraturan dan efektivitas pelaksanaannya.

c. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti masjid, tempat wudu, Al-Qur'an, dan sajadah. Selain itu, kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua juga menjadi kunci suksesnya program ini. Dukungan orang tua dan motivasi dari guru sangat penting dalam membangun kesadaran dan antusiasme siswa. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti rasa malas pada diri siswa, keterlambatan kedatangan, dan latar belakang lingkungan yang kurang mendukung pemahaman agama. Beberapa siswa laki-laki juga kurang disiplin dan sering bermain-main saat salat duha. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, MI Al-Gozali mengedepankan kerja sama antara guru dan orang tua serta memberikan pengarahan dan penegasan kepada siswa.

d. Pembentukan karakter

Program pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di MI Al-Gozali dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi: Disiplin: Melalui kegiatan rutin salat duha dan tadarus, siswa diajarkan untuk taat waktu dan mematuhi peraturan sekolah.

Melalui program pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an, MI Al-Gozali berupaya untuk mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai religius yang tinggi. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah dan orang tua, program ini diharapkan dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan Salat Duha dan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al-Ghazali, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program yang baik, termasuk kesesuaian dengan visi dan misi sekolah serta penyediaan sarana prasarana yang memadai, sangat penting untuk kesuksesan program. Pelaksanaan rutin kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur'an setiap hari Senin hingga Jumat, yang dimulai sebelum kegiatan belajar mengajar, membantu membentuk karakter siswa seperti disiplin, religius, tanggung jawab, dan mandiri. Faktor pendukung meliputi motivasi dari guru, dukungan orang tua, dan antusiasme siswa, sedangkan hambatan utama adalah rasa malas siswa, keterlambatan, dan kurangnya pemahaman agama dari lingkungan. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kedisiplinan, keistiqomahan dalam ibadah, tanggung jawab, dan kemandirian pada diri siswa. Implikasi teoretis menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter siswa, peningkatan motivasi, dan peran aktif guru serta orang tua. Implikasi praktis menyarankan agar sekolah terus mendukung program ini dengan melengkapi sarana prasarana, memberikan teladan yang baik, dan meningkatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Lalan Sahlani, M.Ag dan Ibu Anie Rohaeni, M.Pd.I. Tak lupa penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Al-Mahfani, K. (2018). *Mi'rojul Mukminin Mukjizat Shalat Dhuha*. Wahyu Media.

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Gava Media.
- Domo, D. (2023). Pembelajaran PAI melalui Metode Daring dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 97–115.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2).
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Resti, R., & Firdaus, A. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 160–174.
- Rohmah, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2023). Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter di SMP Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–77.
- Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana Prenada Media.
- Sauri, S. (2017). *Kesantunan Berbahasa Kajian Nilai, Moral, Etika, Akhlak, dan Karakter*. Royyan Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan (5 ed.)*. Alfabeta.
- Sumardi Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Susantika, I., & Umam, H. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa di Mts Darul Hikmah Bojongsoang. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–34.
- Terry, G. R., & Leslie W, R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Warman, W., Nurlaili, N., Lorensius, L., Sanda, Y., Sutriyanto, A., Kristianus, K., Sukur, P., Rejeki, S., Nurlaelah, N., & Fatcholis, F. (2022). *Perilaku Organisasi di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka.